



Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays*)

(Studi Kasus di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Amru Ubaidillah

217.010.320.88



PROGAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022



Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays*)

(Studi Kasus di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

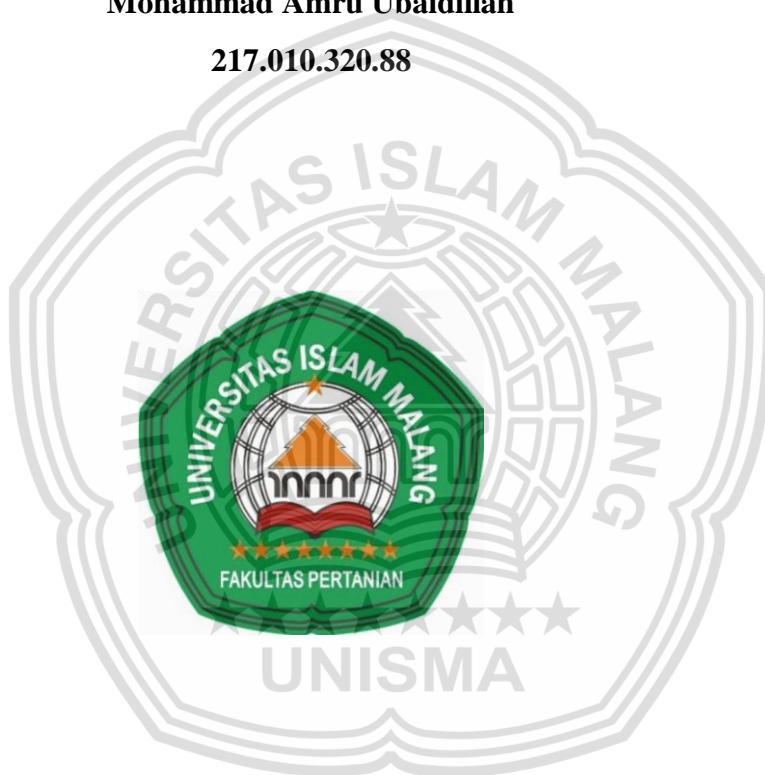
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata satu (S-1)**

Oleh :

Mohammad Amru Ubaidillah

217.010.320.88



**PROGAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**

RINGKASAN

Mohammad Amru Ubaidillah (21701032088) Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Dosen Pendamping :

1) Dr. Dwi Susiowati, S.P., M.P. 2) Ir. Sri Hindarti, M.P.

Indonesia merupakan Negara yang di kenal dengan julukan Negara agraris hal ini di karenakan sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian dibidang pertanian. Desa Sumurgayam yang merupakan penghasil jagung di Kecamatan Paciran dan Tanaman jagung merupakan potensi Desa. Tercatat ada 100 ha luas lahan tanaman jagung yang dikelola oleh masyarakat Desa Sumurgayam dengan total produksi pada tahun 2020 mencapai 6,25 ton.

Masalah yang dihadapi petani jagung di Desa Sumurgayam adalah produktivitas yang masih rendah yaitu 6,25 ton/ha selama satu musim dilihat dari data produksi kecamatan Paciran yang mencapai 79.715 ton/ha dalam satu tahun atau dua kali musim maka Desa Sumurgayam hanya menyumbang produksi jagung hanya sebesar 0,021% dari 17 desa di Kecamatan Paciran. Produktivitas jagung yang masih rendah tersebut, menyebabkan usahatani jagung kurang menarik sehingga banyak petani yang alih usaha ke komoditas yang lain seperti cabai dan tanaman semusim lainnya. Penyebab lain rendahnya produktivitas jagung karena harga faktor produksi yang dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan. Disamping itu harga jagung saat panen raya yang tidak menentu dan sering kurang menguntungkan petani. Faktor lain yang sering dialami sebagian besar petani jagung adalah keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi berupa benih, pupuk dan obat – obatan.

Penelitian ini bertujuan: 1. Menganalisis efisiensi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, 2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Penelitian dilakukan di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja dan sampel diambil dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini termasuk daerah penghasil jagung dan memiliki potensi untuk pengembangan usahatani jagung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 September – 01 Oktober 2021. jumlah populasi petani jagung sebanyak 113 orang. Pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan jumlah populasi sebanyak 113 orang. Penentuan sampel menurut Surachmat (1998), mengatakan bahwa jumlah sampel yang di ambil tergantung populasi. Diketahui jumlah populasi petani wortel di Desa Tulungrejo sebanyak 113 petani atas dasar metode sampel menurut Surachmat (1998) peneliti menentukan 24% dari populasi petani yang ada di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan pengambilan sample random sampling atau penarikan sampel acak sederhana yaitu jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 47 petani. Jenis data penelitian adalah data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara secara langsung dengan petani jagung. Data penelitian meliputi biaya produksi usahatani jagung, penerimaan usahatani jagung dan pendapatan usahatani jagung. Metode analisis. Analisis usahatani untuk menganalisis pendapatan dan R/C ratio untuk

mengukur efisiensi usahatani jagung, analisis fungsi produksi Cobb-Douglas untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani jagung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays*) (Studi Kasus di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) dalam mengembangkan usahatani jagung dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani sebesar Rp 15.756.336/Ha/MT dengan R/C ratio 3,4 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar 3,4 rupiah yang mana dengan nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani jagung efisien.
2. Berdasarkan kepada hasil Analisis Faktor – Faktor Produksi Usahatani Jagung Cobb Douglas telah diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah Luas Lahan, Benih dan, Urea, Phonska, Pupuk Kandang sedangkan pestisida Gramason, Pestisida Fenite dan tenaga kerja tidak signifikan karena tidak mempengaruhi produksi jagung.

Penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti berikan sebagai saran, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani jagung. Untuk kedepan di harapkan petani mempertahankan cara pengolahan lahan yang benar dan memaksimalkan luasan lahan yang ada dengan baik.
2. Benih menjadi salah satu faktor dari efisiensi usahatani jagung, sehingga diharapkan petani selalu selektif dan memilih benih unggul, karena di setiap tahun ada pengeluaran benih jenis lain.
3. Dalam penggunaan Urea hendaknya petani lebih memperhatikan seberapa besar kadar yang dibutuhkan oleh jagung dan pemupukan dilakukan dengan tepat waktu.
4. Penggunaan Phonska petani hendak memeperhatikan kadar yang diberikan harus seimbang antara urea untuk lebih membantu dalam pertumbuhan jaguing.
5. Penggunaan Pupuk Kandang hendaknya di perbanyak guna untuk menstabilkan mikroorganisme dalam tanah dan meningkatkan hasil produksi.
6. Pemerintah daerah setempat hendaknya dapat memberikan bantuan kepada petani dalam menyediakan alat-alat pertanian dan juga benih maupun pestisida agar pertanian semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani khususnya para petani responden yang ada di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

ABSTRACT

Mohammad Amru Ubaidillah (21701032088) Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Dosen Pendamping :

1) Dr. Dwi Susiowati, S.P., M.P. 2) Ir. Sri Hindarti, M.P.

Indonesia is a country known as an agrarian country, this is because most of the Indonesian people make a living in agriculture. Sumurgayam Village which is a corn producer in Paciran District and corn is a potential village. It is recorded that there are 100 ha of corn planted area managed by the people of Sumurgayam Village with a total production in 2020 reaching 6.25 tons.

The problem faced by corn farmers in Sumurgayam Village is that productivity is still low, namely 6.25 tons/ha for one season, seen from the production data of Paciran sub-district which reaches 79,715 tons/ha in one year or two seasons, Sumurgayam Village only contributes corn production only. by 0.021% from 17 villages in Paciran District. The low productivity of corn has made corn farming less attractive, so many farmers have shifted their business to other commodities such as chili and other seasonal crops. Another reason for the low productivity of corn is because the price of production factors tends to increase from year to year. Besides, the price of corn at harvest time is erratic and often less profitable for farmers. Another factor that is often experienced by most corn farmers is limited capital to purchase production facilities in the form of seeds, fertilizers and medicines.

This study aims to: 1. Analyze the efficiency of corn farming in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency, 2. Analyze the factors that affect corn farming production in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency.

The research was conducted in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency. The selection of research locations was carried out intentionally and samples were taken purposively with the consideration that this area is a corn producing area and has the potential for the development of corn farming. The research was carried out on September 01 – October 01, 2021. The total population of corn farmers was 113 people. Sampling as a data source by considering the total population of 113 people. Determination of the sample according to Surachmat (1998), says that the number of samples taken depends on the population. It is known that the population of carrot farmers in Tulungrejo Village is 113 farmers based on the sample method. According to Surachmat (1998), the researcher determined 24% of the population of farmers in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency by taking random sampling or simple random sampling, namely the total sample size. in this study were 47 farmers. The type of research data is primary data obtained through observation, documentation, direct interviews with corn farmers. The research data includes corn farming

production costs, corn farming revenues and corn farming income. Analysis method. Farming analysis to analyze income and R/C ratio to measure corn farming efficiency, Cobb-Douglas production function analysis to analyze the factors that affect corn farming.

Based on the results of research and discussion that examines the Analysis of Efficiency and Production Factors of Corn Farming (*Zea Mays*) (Case Study in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency) in developing corn farming, it can be concluded that:

1. The average amount of income received by farmers is Rp. 15,756,336/Ha/MT with an R/C ratio of 3.4, which means that each cost incurred of one rupiah will receive an income of 3.4 rupiah, which with an R value /C ratio > 1 means that corn farming is efficient.
2. Based on the results of the analysis of the Cobb Douglas Corn Farming Production Factors, the factors that affect the production of maize farming in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency are Land Area, Seeds and, Urea, Phonska, Manure while Gramason pesticides, Fenite pesticides and labor is not significant because it does not affect corn production.

The research that has been done, there are several things that researchers can give as suggestions, including the following:

1. Based on the results of the research, land area is one of the factors that affect the efficiency of corn farming. In the future, it is hoped that farmers will maintain the correct method of land management and maximize the existing land area properly.
2. Seeds are one of the factors in the efficiency of corn farming, so it is hoped that farmers will always be selective and choose superior seeds, because every year there is another type of seed production.
3. In the use of Urea, farmers should pay more attention to how much content is needed by corn and fertilization is done in a timely manner.
4. The use of Phonska farmers want to pay attention to the level given must be balanced between urea to further assist in the growth of corn.
5. The use of manure should be increased in order to stabilize microorganisms in the soil and increase production yields.
6. The local government should be able to provide assistance to farmers in providing agricultural tools as well as seeds and pesticides so that agriculture can develop and improve the welfare of farmers, especially the respondent farmers in Sumurgayam Village, Paciran District, Lamongan Regency.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara yang di kenal dengan julukan Negara agraris hal ini di karenakan sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian dibidang pertanian. Pertanian didukung oleh banyak subsektor, masing-masing subsektor memiliki peranan dalam berkelanjutan pembangunan pertanian salah satunya ialah subsector hortikultura. Posisi strategis di dalam pembangunan sektor pertanian adalah subsector hortikultura.

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang di tuju untuk meningkatkan produksi pertanian yang memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambahkan modal dan keterampilan.

Produksi jagung menempati urutan ketiga setelah padi dan gandum. Distribusi tanaman jagung terus meluas diberbagai Negara di dunia karena tanaman ini mempunyai adaptasi yang luas di daerah subtropis atau tropis, Indonesia merupakan Negara penghasil jagung terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Akan tetapi, dengan berkembang pesatnya industri peternakan, jagung merupakan komponen utama (60%) dalam ransum pakan. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan sedangkan untuk konsumsi pakan hanya sekitar 30% dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya dan bibit. Dengan demikian.

Peran jagung sebetulnya sudah berubah lebih sebagai bahan baku industri dibanding sebagai bahan pangan (Kasryno et al., 2007).

Indonesia merupakan negara penghasil terbesar di kawasan Asia Tenggara maka tidak berlebihan bila Indonesia mencadangkan swasmbada jagung (Rukmana, 2008) dikarenakan kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Laju peningkatan produktivitas mencapai 4,1% per tahun dan luas rata – rata menurun sebesar 0,14% per tahun (Fatmawati, 2011).

Program swasembada jagung yang direncanakan oleh pemerintah membutuhkan kerjasama yang baik dari petani maupun pemerintah. Setidaknya ada dua indikator utama pencetus keberhasilan pencapaian swasembada jagung, pertama adalah peningkatan luas tanam, indikator kedua yakni peningkatan produktivitas dengan penggunaan bibit unggul.

Untuk meningkatkan produktivitas jagung dari setiap lahan, petani dihadapkan pada suatu masalah pula, yaitu penggunaan modal dan teknologi yang tepat. Dalam menghadapi pilihan tersebut kombinasi penggunaan modal seperti benih, pupuk dan obat – obatan disamping tenaga kerja yang tepat akan menjadi dasar dalam melaksanakan pilihan tersebut. Pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, obat – obatan yang optimal, akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain suatu kombinasi input dapat menciptakan sejumlah produksi dengan cara lebih efisien (Soekartawi, 2003). Namun dalam kenyataannya, masalah penggunaan faktor produksi yang terdapat pada usahatani masalah utama yang selalu dihadapi petani disamping faktor produksi juga masalah pengalaman pada petani. Seperti diketahui bahwa

pendapatan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh pengalaman seorang petani dalam mengelolah penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995). Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik – baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Efisiensi terbagi menjadi 3 yaitu efisien teknik, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknik tercapai manakala petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat dicapai. Efisiensi harga tercapai bila petani mendapatkan keuntungan yang besar dengan cara membeli faktor produksi pada harga yang murah dan menjual hasil pada saat yang tinggi. Efisiensi ekonomi tercapai apabila petani mampu meningkatkan produksinya dengan faktor produksinya dengan harga faktor produksi yang dapat ditekan, tetapi dapat menjual produksinya dengan tinggi secara bersamaan (Hanafie, 2010).

Dari data Badan Pusat Statistik Lamongan (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan: Lamongan Dalam Angka, 2019*) yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lamongan yang masyarakatnya berusahatani

jagung, luas panen tanaman jagung mencapai 61,349 ha dengan produksi sebesar 623.568 ton

Dari data badan pusat statistik (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan: Lamongan Dalam Angka*, 2019) yang merupakan salah satu kecamatan Paciran yang masyarakatnya berusahatani jagung, luas panen tanaman jagung mencapai 9.304 ha dengan produksi sebesar 79.715 ton.

Desa Sumurgayam yang merupakan penghasil jagung di Kecamatan Paciran dan Tanaman jagung merupakan potensi Desa. Tercatat ada 100 ha luas lahan tanaman jagung yang dikelola oleh masyarakat Desa Sumurgayam dengan total produksi pada tahun 2020 mencapai 625 ton.

Masalah yang dihadapi petani jagung di Desa Sumurgayam adalah produktivitas yang masih rendah yaitu 6,25 ton/ha selama satu musim dilihat dari data produksi Kecamatan Paciran yang mencapai 79.715 ton dalam satu tahun atau dua kali musim maka Desa Sumurgayam hanya menyumbang produksi jagung hanya sebesar 0,021% dari 17 desa di Kecamatan Paciran. Dimana target Bupati Lamongan terhadap produktivitas jagung sebesar 10 ton per hektar sedangkan Sumurgayam hanya mencapai 6,25 ton per hektar. Produktivitas jagung yang masih rendah tersebut, menyebabkan usahatani jagung kurang menarik sehingga banyak petani yang alih usaha ke komoditas yang lain seperti cabai dan tanaman semusim lainnya. Penyebab lain rendahnya produktivitas jagung karena harga faktor produksi yang dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan. Disamping itu harga jagung saat panen raya yang tidak menentu dan sering kurang menguntungkan petani. Faktor lain yang

sering dialami sebagian besar petani jagung adalah keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi berupa benih, pupuk dan obat – obatan.

Untuk memperoleh produksi maksimal, petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien agar produksi semakin tinggi dan pendapatan petani juga meningkat. Oleh karena itu, di perlukan suatu analisis efisiensi produksi dan tingkat keuntungan usahatani di Desa ini. Berdasarkan uraian data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti di daerah tersebut dengan judul “ Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jagung”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu :

1. Seberapa besar efisiensi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari kajian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat efisiensi dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

1.4. Batasan penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian yang akan diambil di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Penelitian ini menggunakan komoditas jagung, dimana penelitian ini lebih mengarah pada analisis efisiensi dan faktor – faktor produksi usahatani jagung.
3. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer yang di peroleh dari observasi dan wawancara langsung secara terstruktur berupa daftar kuisisioner yang telah disusun sesuai tujuan penelitian yang di peroleh dari petani jagung. Data sekunder sebagai data pendukung yang relevan.
4. Analisis efisiensi dan faktor – faktor produksi usahatani jagung pada penelitian ini meliputi faktor – faktor yang mempengaruhi produksi, efisiensi usahatani, penerimaan dan pendapatan usahatani.

1.5. Manfaat penelitian

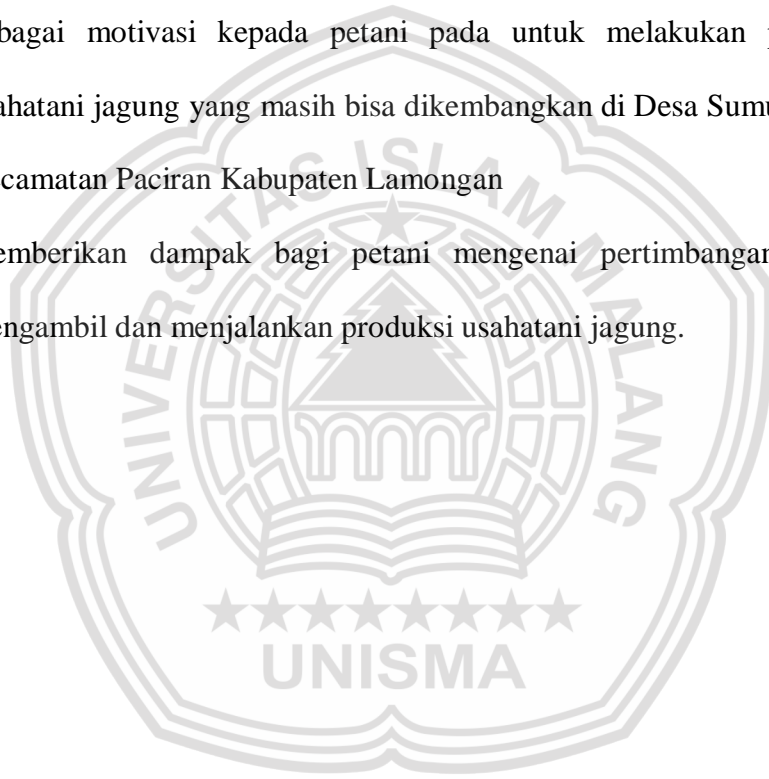
1. Manfaat untuk penulis :

Laporan penelitian ini digunakan sebagai standart kelulusan pendidikan progam strata 1 (S1) serta menambah wawasan dan pengaplikasian pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh kegiatan kuliah.

2. Manfaat untuk pengemban ilmu :

Sebagai bahan informasi dan juga referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat dikembangkan bagi peneliti berikutnya dengan topik yang lebih spesifik.

3. Manfaat bagi praktisi :
 - a. Memberikan gambaran tentang efisiensi dan faktor – faktor produksi usahatani jagung yang ada di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
 - b. Sebagai motivasi kepada petani pada untuk melakukan proyeksi usahatani jagung yang masih bisa dikembangkan di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
 - c. Memberikan dampak bagi petani mengenai pertimbangan dalam mengambil dan menjalankan produksi usahatani jagung.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

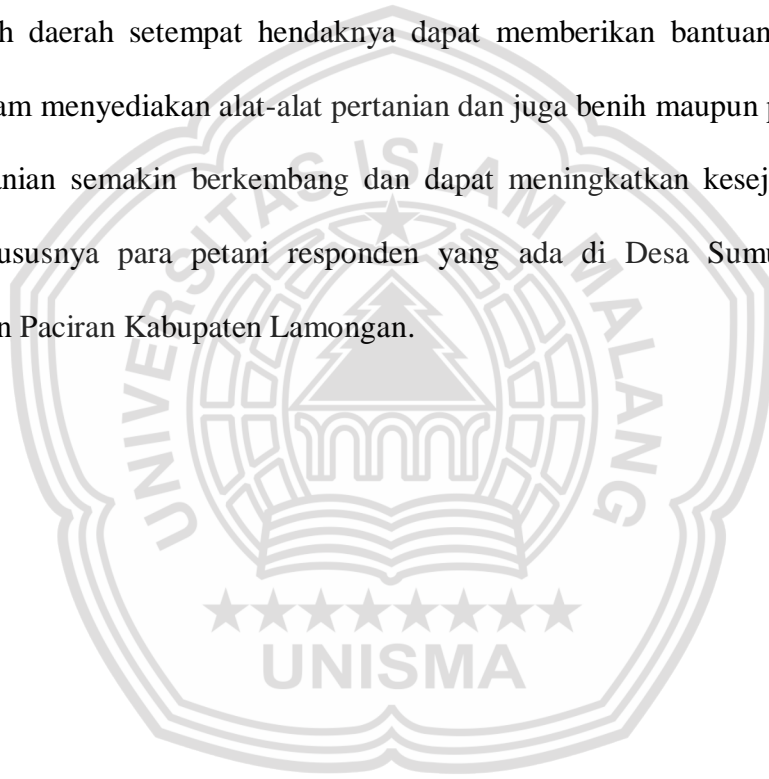
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Yang Mengaruhi Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays*) (Studi Kasus di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) dalam mengembangkan usahatani jagung dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani sebesar Rp 15.756.336/Ha/MT dengan R/C ratio 3,4 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar 3,4 rupiah yang mana dengan nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani jagung efisien.
2. Berdasarkan kepada hasil Analisis Faktor – Faktor Produksi Usahatani Jagung Cobb Douglas telah diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah Luas Lahan, Benih dan Pupuk yang meliputi Urea , Phonska dan Pupuk kandang dengan masing- masing sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak signifikan karena tidak mempengaruhi produksi jagung.

6.2. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani jagung. Untuk kedepan di harapkan petani mempertahankan cara pengolahan lahan yang benar dan memaksimalkan luasan lahan yang ada dengan baik.
2. Benih menjadi salah satu faktor dari efisiensi usahatani jagung, sehingga diharapkan petani selalu selektif dan memilih benih unggul, karena di setiap tahun ada pengeluaran benih jenis lain.

3. Dalam penggunaan Urea hendaknya petani lebih memperhatikan seberapa besar kadar yang dibutuhkan oleh jagung dan pemupukan dilakukan dengan tepat waktu.
4. Penggunaan Phonska petani hendak memeperhatikan kadar yang diberikan harus seimbang antara urea untuk lebih membantu dalam pertumbuhan jaguing.
5. Penggunaan Pupuk Kandang hendaknya di perbanyak guna untuk menstabilkan mikroorganisme dalam tanah dan meningkatkan hasil produksi.
6. Pemerintah daerah setempat hendaknya dapat memberikan bantuan kepada petani dalam menyediakan alat-alat pertanian dan juga benih maupun pestisida agar pertanian semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani khususnya para petani responden yang ada di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan: *Lamongan Dalam Angka*. (2019).
- Bahtiar, Fadhly, A. F., & Panikkai, S. (2010). Opportunity and Challenge in Maize Farming with Limited Irrigation. *Maize for Asia Proc. of the 10th Asian Regional Maize Workshop*, 565–567.
- Bahua, I., & Limonu, M. (2016). Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Gorontalo. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 13–19.
- Budiman, H. (2012). *Budidaya Jagung Organik*. Pustaka Baru Putra.
- Dharma, T. S. (2018). *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kubis di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fatmawati, E. (2011). *Matabaru Penelitian Perpustakaan: Dari SERVQUAL ke LibQUAL*. Sagung Seto.
- Hadiana, D. (2017). Analisis Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Bagi Hasil. *Agrivet*, 5(2).
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasryno, F. ., Pasandaran, & Suyamto. (2007). *Gambaran Umum Ekonomi Jagung Indonesia*. Puslitbang Tanaman Pangan.
- Mamodol. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*, 1(2), 1–10.
- Mubyarto. (2005). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Nadapdap, D. L., Sihombing, L., & Salmiah. (2014). Konstruksi Harga Referensi Daerah Komoditas Jagung di Kabupaten Dairi Dan Karo. *Fakultas Pertanian USU*.
- Parwiti, D. (2019). *Analisis Efisiensi Produksi dan Keuntungan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Tawamangu Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Rukmana, R. (2008). *Usaha Tani Jagung*. Kanisius.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2003). *Microeconomics with PowerWeb*. McGraw-Hill Higher Education.
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press.

Soekartawi. (2003a). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. (2003b). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya.

Wisnu, F. B. (2016). *Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Manis di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong*. Universitas Bengkulu.

